

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL
DENGAN KEPERIBADIAN SANTRI
PONDOK PESANTREN ALHIDAYAH KARANGSUCI
PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk Memenuhi
Salah Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I.)**

**Oleh:
RIFANGATUL MAHMUDAH
NIM.1223103032**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN KEPRIBADIAN SANTRI PONDOK PESANTREN AL HIDAYAH KARANGSUCI PURWOKERTO

Rifangatul Mahmudah

NIM. 1223103032

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dari kesadaran bahwa, seorang santri merupakan orang yang sedang mendalami ajaran agama Islam. Dengan ajaran agama yang sedang ia pelajari tersebut, nantinya akan menjadikan santri cerdas secara spiritual. Kecerdasan spiritual yang dimiliki santri inilah, diharapkan dapat membentuk kepribadian santri.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kepribadian santri Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kepribadian santri Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Sampel penelitian ini adalah 111 Santri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data adalah dengan menggunakan analisis Korelasi *Product Moment*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan mengenai hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kepribadian santri Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto, yaitu 1) Hasil perhitungan yang diperoleh r_{xy} sebesar 0,729 atau ($r_{xy} = 0,729$). 2) Hasil yang telah ditemukan yaitu ($r_{xy} = 0,729$) kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_t yang terdapat pada tabel *product moment*. Hal tersebut dapat diketahui dengan menggunakan uji taraf signifikan yakni 5% dan 1%. 3) dari uji taraf signifikan 5% ternyata nilai r_{xy} lebih besar dari nilai r_t atau ($0,729 > 0,195$). Dari uji taraf signifikan 1% r_{xy} lebih besar dari nilai r_t atau ($0,729 > 0,256$). Hipotesis yang penulis ajukan (H_0) ditolak maka H_a yang berbunyi “Ada Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan kepribadian Santri Pondok Pesantren AlHidayah Karangsucu Purwokerto” diterima kebenarannya.

Kata kunci: Kecerdasan Spiritual dan Kepribadian Santri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Telaah Pustaka	9
F. Hipotesis	11
G. Sistematika Penulisan	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan Spiritual	13
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	13
2. Manfaat Kecerdasan Spiritual	15
3. Menguji Kecerdasan Spiritual	18
4. Kecerdasan Spiritual Dalam Islam	19
5. Mengasah Kecerdasan Spiritual.....	24
B. Kepribadian Santri	25
1. Pengertian Kepribadian Santri	25
2. Ciri-ciri Kepribadian Santri	32
3. Pemahaman dan Pengembangan Kepribadian	38
C. Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Kepribadian Santri	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel Penelitian	44
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	45
E. Sumber Data.....	47
F. Teknik Pengumpulan Data.....	48

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al Hidayah	58
B. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	70
1. Uji Validitas Data.....	70
2. Uji Reliabilitas Data.....	77
C. Deskripsi Tiap Variabel dan Indikator Variabel	78
D. Analisis Uji Hipotesis	116

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	126
B. Saran-saran.....	127

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia di katakan makhluk yang unik karena antara manusia yang satu dengan yang lainnya pasti berbeda sekalipun itu anak kembar. Unik berarti berbeda dari yang lainnya. Jadi, setiap manusia selalu mempunyai ciri-ciri dan sifat-sifat tersendiri yang membedakan dari manusia-manusia lainnya. Tidak ada dua manusia yang sama di dunia ini. Pengalaman-pengalaman masa lalu dan aspirasi-aspirasinya untuk masa-masa yang akan datang menentukan perilaku seseorang di masa kini. Karena setiap orang mempunyai pengalaman dan aspirasi yang berbeda-beda, maka perilakunya di masa kinipun berbeda. Bahkan anak kembarpun mempunyai keunikan masing-masing. Begitu pula dengan kepribadian mereka, antara satu dengan yang lainnya akan berbeda. Faktor budaya sangat mempengaruhi yaitu dari diri dan lingkungan. Bahkan berdasarkan teori behaviorisme, faktor yang sangat berpengaruh adalah faktor lingkungan. Lingkungan yang baik akan mencetak kepribadian yang baik, begitu juga dengan lingkungan yang buruk, akan mencetak kepribadian yang buruk pula.¹

Selain adanya *Intelligence Quotient* (IQ) dan *Emotional Quotient* (EQ) ada juga yang dinamakan *Spiritual Quotient* (SQ) yaitu kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual sangat di butuhkan pada masa sekarang ini, dimana kecerdasan spiritual ini akan menjadi kontrol bagi perilaku-perilaku yang menyimpang dari ajaran-ajaran agama. Kecerdasan spiritual ini perlu dimiliki

¹ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 54.

oleh setiap orang baik itu anak-anak, remaja bahkan orang dewasa. Tanda-tanda dari *spiritual quotient* yang telah berkembang adalah kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif), tingkat kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, serta kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit. Tanda-tanda lainnya adalah kualitas hidup yang di ilhami oleh visi dan nilai-nilai, serta keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Tanda-tanda berikutnya adalah kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal atau berpandangan holistik, kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa?” atau “bagaimana jika?” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar, dan menjadi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai “bidang mandiri” yakni memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi.²

Seorang santri merupakan orang yang sedang mendalami keilmuannya, dimana ilmu yang ia pelajari diharapkan akan memberikan ia suatu kecerdasan spiritual. Dengan kecerdasan spiritual yang dimiliki santri di pandang sebagai orang yang mempunyai kepribadian yang baik, hal itu didukung oleh lingkungan pondok pesantren. Di dalam pondok pesantren inilah santri akan terbiasa dengan didikan yang baik, seperti halnya kedisiplinan, kerajinan, kesopanan, keramahan dan masih banyak sifat baik yang lainnya.

Semangat belajar perlu dimiliki oleh seorang santri, agar apa yang menjadi tujuan ia masuk dalam pondok pesantren, yaitu memiliki ilmu yang nantinya dapat diaplikasikan, baik untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat

² Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21 (Kritik MI, SQ, EI, AQ, dan Successful Intelligence)*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 206-207.

dapat terwujud. Akan tetapi hal itu nampaknya belum dapat kita jumpai sepenuhnya pada santri Al Hidayah, karena kebanyakan dari mereka terlihat memiliki semangat belajar yang rendah. Sangat jarang dari mereka yang mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan, mereka membuka kitab hanya ketika mengikuti pembelajaran. Akan tetapi ada juga dari mereka yang memiliki semangat belajar yang tinggi dan berprestasi dalam berbagai perlombaan Qiroatul kutub.³

Seorang santri juga dipandang sebagai seorang yang jauh dari perilaku-perilaku yang menyimpang, yang biasa terjadi pada remaja-remaja masa kini seperti, pergaulan bebas, mengkonsumsi obat-obatan terlarang, minum-minuman keras dan yang lainnya. Namun apakah sepenuhnya itu benar, rupanya tidak sepenuhnya, karena masih banyak santri melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dari ajaran-ajaran agama, hal itu akan menjadi masalah yang cukup serius, karena masa depan bangsa diharapkan akan lebih baik dengan adanya generasi-generasi yang memiliki kecerdasan spiritual. Santri Pondok Pesantren Al Hidayah diajarkan berbagai ilmu agama seperti halnya ilmu fikih, ilmu tauhid, ilmu nahwu, ilmu shorof, ahlak dan sebagainya. Ilmu-ilmu tersebut diajarkan kepada santri agar mereka mempunyai pengetahuan yang luas mengenai agama dan tentunya dapat diterapkan dalam hidupnya sehingga terwujud kepribadian yang baik.

Hasil observasi awal, peneliti melihat bahwa pengetahuan yang mereka pelajari selama ini belum sepenuhnya dihayati dan diterapkan dalam kehidupan

³ Hasil Observasi Pada Tanggal 5 Januari 2016

sehari-hari, seperti halnya kegiatan sholat berjamaah yang diwajibkan (subuh, maghrib, isa) belum dilakukan atas dasar kesadaran dari dalam diri santri, jamaah akan lebih banyak apabila dikontrol oleh pengurus, apabila tidak, maka santri yang sholat berjamaah akan berkurang dan masih banyak dari mereka yang sholat sendiri dikamar masing-masing. Namun ada juga santri yang jamaah atas dasar kemauannya sendiri, hal ini karena ia dapat memaknai melaksanakan apa yang telah ia dapatkan selama di pondok pesantren.⁴

Kepribadian santri belum sepenuhnya tercermin pada santri Al Hidayah. Kebanyakan dari mereka kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan pondok. Mereka membuang sampah tidak pada tempatnya, sehingga sampah berserakan dilingkungan asrama. Sebagian besar santri masih kurang memperhatikan tutur kata ketika berkomunikasi dengan sesama santri. Mereka juga terkadang masih ada yang suka menggunjing orang lain. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, masih banyak santri yang mengeluh kepada ustadz agar pembelajaran segera berakhir.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hubungan kecerdasan spiritual yang dimiliki santri dengan kepribadiannya. Adapun judul penelitian yang penulis ajukan yaitu, “*Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Kepribadian Santri Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsiwi Purwokerto*”.

⁴ Hasil Observasi Pada Tanggal 5 Januari 2016

B. Penegasan Istilah

Sebelum menganalisis lebih lanjut, penulis ingin menegaskan terlebih dahulu istilah judul diatas. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pembahasan masalah dan lebih terfokusnya pembahasan pada intinya. Adapun istilah-istilah yang kiranya perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

1. Hubungan

Menurut Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, hubungan adalah bersangkutan atau bertalian antara yang satu dengan yang lain.⁵

2. Kecerdasan Spiritual

Cerdas adalah sempurna perkembangan akal budi (untuk berpikir, mengerti dan sebagainya), tajam pikiran. Kecerdasan adalah kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian, ketajaman pikiran). Sedangkan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama, makhluk lain, dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa.⁶

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas

⁵ Poerwadarminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 362.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Tiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 209.

dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.⁷

Toto Tasmara menggunakan istilah kecerdasan spiritual dengan kecerdasan ruhaniah atau *Transcendental Intelligence* (TQ). Dari sudut pandang kita sebagai seorang muslim, kecerdasan ruhaniah adalah kecerdasan yang berpusatkan pada rasa cinta yang mendalam kepada Allah dan seluruh ciptaan-Nya.⁸ Tokoh lain yang memberikan definisi kecerdasan spiritual adalah Ary Ginanjar Agustin. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan dalam diri manusia untuk bisa merasakan bahwa yang saya lakukan itu karena ibadah dan Allah semata.⁹

Kecerdasan spiritual yang dimaksud oleh peneliti adalah mengenai pengetahuan yang telah didapatkan santri di Pondok Pesantren dan penerapan serta penghayatannya secara bermakna di dalam kehidupan, baik secara individual maupun dalam bermasyarakat di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto.

3. Kepribadian Santri

Pribadi adalah manusia sebagai perseorangan (dari manusia atau diri sendiri). Pribadi adalah keadaan manusia sebagai perseorangan, keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak orang. Sedangkan Kepribadian adalah sifat

⁷ Danah Zohar dan Ian Mashall, *SQ Manfaat Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan anggota IKAPI, 2012), hlm. 4.

⁸ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (transcendental Intelligence) Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional dan Berakhlak*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. X.

⁹ Abu Hasan Agus R, 2016, "Membina Kecerdasan Spiritual Anak", <http://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.kopertasis.or.id/index.php/lsan/article/download/1206/842&ved=0ahUKEwiXiN>, Diakses 21 Mei 2016 pukul 09.30

hakiki yang tercermin dalam sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dengan orang atau bangsa lain.¹⁰

Kata “kepribadian” (*personality*) sesungguhnya berasal dari kata latin: *persona*. Pada mulanya, kata *persona* ini menunjuk pada topeng yang biasa digunakan oleh pemain sandiwara di zaman Romawi dalam memainkan peranan-peranannya. Pada saat itu, setiap pemain sandiwara memainkan perannya masing-masing sesuai dengan topeng yang di kenakannya. Lambat laun, kata *persona* (*personality*) berubah menjadi satu istilah yang mengacu pada gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu dari kelompok atau masyarakat, kemudian individu tersebut diharapkan bertingkah laku berdasarkan atau sesuai dengan gambaran sosial (peran) yang diterimanya (Koswara, 1991: 10).¹¹

Newcomb (1950:344-345) mengatakan kepribadian merupakan organisasi dari sikap-sikap (*presdisposition*) yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang terhadap perikelakuan.¹² Menurut Golden Allport Kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas.¹³

Santri dalam pandangan Nurcholish Madjid dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Tiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 895.

¹¹ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 299.

¹² *Ibid.*, hlm. 302.

¹³ Rismawaty, *Kepribadian & Etika Profesi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hlm. 3.

perkataan “*sastri*”, sebuah kata dari bahasa sansekerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid agaknya didasarkan atas kaum santri adalah kelas literary bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab. Di sisi lain Zamakhsyari Dhofier berpendapat, kata santri dalam bahasa India berarti orang-orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.¹⁴

Kepribadian santri yang dimaksud oleh peneliti yaitu keseluruhan tingkah laku kebiasaan santri dalam berkehidupan baik secara individu maupun dalam bermasyarakat di Pondok Al Hidayah Karangasuci Purwokerto.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah Ada Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Kepribadian Santri Pondok Pesantren Al Hidayah Karangasuci Purwokerto?”.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

¹⁴ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 61.

- a. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kepribadian santri Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kepribadian santri Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto.

2. Kegunaan

a. Secara Teoritis

- 1) Menambah khasanah keilmuan tentang hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kepribadian santri pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam bidang kecerdasan spiritual dan kepribadian.

b. Secara Praktis

- 1) Penelitian berguna dalam memberikan wacana terhadap penulis tentang hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kepribadian santri pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto.
- 2) Penelitian berguna dalam pengembangan kecerdasan spiritual santri agar menjadi pribadi yang baik.

E. Telaah Pustaka

Menurut Skinner, individu adalah organisme yang memperoleh perbendaharaan tingkah lakunya melalui belajar. Dia bukanlah agen penyebab tingkah laku, melainkan tempat kedudukan atau suatu point yang faktor-faktor

lingkungan dan bawaan yang khas secara bersama-sama menghasilkan akibat (tingkah laku) yang khas pula pada individu tersebut.¹⁵ Dalam hal ini berarti kepribadian individu berhubungan dengan lingkungan sekitar.

Dalam skripsi yang berjudul “Metode Bimbingan Rohani Islam Terhadap Upaya Pembentukan Mental Aparat Kepolisian di Sekolah Polisi Negara (SPN) Purwokerto Gelombang II Tahun Pelajaran 2007”. Hal tersebut menandakan adanya hubungan antara spiritual dengan pembentukan mental, dimana mental ini yang akan mempengaruhi kepribadian seseorang.¹⁶

Skripsi yang ditulis oleh Ngaliyati dengan judul “Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Keberagaman Siswa di MAN Malang Kota Batu”. Dalam skripsinya ia membahas mengenai hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku keberagaman.¹⁷

Skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Keagamaan dengan Sikap Disiplin Siswa di Lingkungan Sekolah (Studi Kasus Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta III). Penelitian skripsi yang disusun oleh Moh Wifaqul Idaini ini lebih memfokuskan kepada korelasional antara kecerdasan spiritual keagamaan dengan sikap disiplin.¹⁸

¹⁵ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 310.

¹⁶ Muhar Fajriaanti, *skripsi Metode Bimbingan Rohani Islam Terhadap Upaya Pembentukan Mental Aparat Kepolisian di Sekolah Polisi Negara (SPN) Purwokerto Gelombang II Tahun Pelajaran 2007*, 2009.

¹⁷ Ngaliyati, “Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Keberagaman Siswa di MAN Malang II Kota Batu”, <http://www.google.co.id/search/hl=id&q=skripsi> tentang hubungan kecerdasan spiritual dengan kepribadian, Di akses 4 Januari 2016 pukul 10.00.

¹⁸ Moh Wifaqul Idaini, “Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Keagamaan Dengan Sikap Disiplin Siswa Di Lingkungan Sekolah (Studi Kasus Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta III)”, <http://www.google.co.id/search/hl=id&q=skripsi> tentang hubungan kecerdasan spiritual dengan kepribadian, Diakses 4 Januari 2016 pukul 10.00.

Dalam pembahasan judul yang saya pilih yaitu “Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Kepribadian Santri Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto” ini membahas mengenai hubungan kecerdasan spiritual yang didapat dari pondok pesantren dengan kepribadian seorang santri yang tercermin dalam tingkah lakunya sehari-hari, baik dalam beribadah maupun dalam bermasyarakat.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan¹⁹.

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti mempunyai dugaan sementara bahwa, hipotesa alternatif (H_a) sebagai landasan dasar pembuktian kecerdasan spiritual akan berhubungan dengan kepribadian seseorang. Sementara hipotesa nihil (H_o) sebagai landasan dasar pembuktian kecerdasan spiritual tidak berhubungan dengan kepribadian. Dengan demikian hipotesis yang peneliti ajukan sebagai berikut:

Ha: “Ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kepribadian santri Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto”

Ho: “Tidak ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kepribadian santri Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto”

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 96.

Sebagai tolak ukurnya peneliti menggunakan taraf signifikansi 5% dan 1%. Jika nilai hitung = atau $>$ 5% dan 1% dari nilai tabel maka hipotesa nihil (H_0) ditolak dan hipotesa alternatif (H_a) diterima. Namun, Jika nilai hitung $<$ 5% dan 1% dari nilai tabel maka hipotesa nihil (H_0) diterima dan hipotesa alternatif (H_a) di tolak.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi guna memudahkan dalam memahami isi buku ini, maka dalam sistematika penulisan, penulis membagi dalam lima bab.

- Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, hipotesis, dan sistematika penulisan.
- Bab II Landasan teori yang meliputi tentang kecerdasan spiritual dan kepribadian santri. Dalam bab ini di jelaskan mengenai pengertian kecerdasan spiritual dan kepribadian santri, hal-hal yang berkaitan dengan masalah kecerdasan spiritual dan kepribadian santri.
- Bab III Metode penelitian berisi tentang pendekatan, populasi, sampel, variabel dan indikator penelitian, data dan sumber data penelitian, dan teknik pengumpulan data.
- Bab IV Hasil penelitian berupa gambaran umum Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto dan penyajian data serta analisis data terkait dengan hubungan kecerdasan spiritual terhadap kepribadian santri.
- Bab V Kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian baik melalui observasi, angket, dokumentasi, dan wawancara maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Kepribadian Santri Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto.
2. Untuk menguji apakah ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kepribadian santri Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto, penulis menggunakan teknik *korelasi product moment* oleh Person. Kemudian hasilnya dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikan 5% dan 1%.
3. Setelah melalui proses penghitungan maka diperoleh $r_{xy} = 0,729$ yang kemudian dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikan 5% yaitu sebesar $r_{t=0,195}$ dan pada taraf 1% sebesar $r_{t=0,256}$. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti bahwa “terdapat hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Kepribadian Santri Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto”.

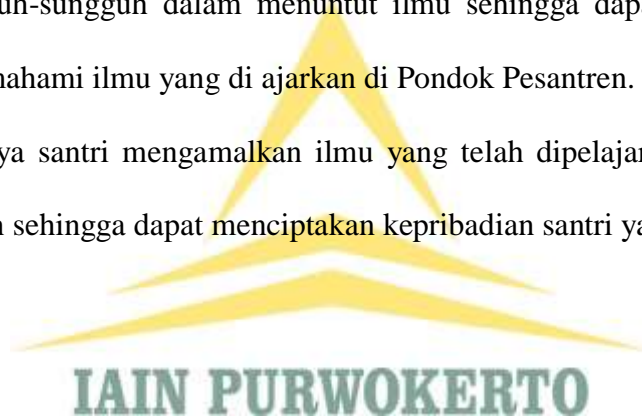
B. Saran-saran

1. Pengasuh Pondok Pesantren

Hendaknya pengasuh untuk mempertahankan dan meningkatkan dalam mendidik dan membimbing santri-santrinya sehingga dapat mencetak generasi-generasi yang berkualitas dengan pribadi-pribadi santri yang baik.

2. Santri

- a. Hendaknya para santri untuk meningkatkan semangatnya serta bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu sehingga dapat menyerap dan memahami ilmu yang di ajarkan di Pondok Pesantren.
- b. Hendaknya santri mengamalkan ilmu yang telah dipelajari di Pondok Pesantren sehingga dapat menciptakan kepribadian santri yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus R, Abu Hasan, 2016. "*Membina Kecerdasan Spiritual Anak*". <http://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.kopertasis.or.id/index.php/lisan/article/download/1206/842&ved=0ahUKEwiXiN>. Diakses 21 Mei 2016 pukul 09.30
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bastaman, Hanna Djumhana. 1995. *Integrasi Psikologi dengan Islam: Menuju Psikologi Islami*. Yogyakarta: Yayasan Insan Kamil & Pustaka Pelajar.
- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21 (Kritik MI, SQ, EI, AQ, dan Successful Intelligence)*. Bandung: Alfabeta.
- Fajriaanti, Muhar. 2009. *Skripsi Metode Bimbingan Rohani Islam Terhadap Upaya Pembentukan Mental Aparat Kepolisian di Sekolah Polisi Negara (SPN) Purwokerto Gelombang II Tahun Pelajaran 2007*.
- Hasan, Aliah B. Purwakania. 2008. *Psikologi Perkembangan Islami Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran Hingga Pascakematian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Idaini, Moh Wifaqul. "*Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Keagamaan Dengan Sikap Disiplin Siswa Di Lingkungan Sekolah (Studi Kasus Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta III)*". [http://www.google.co.id/search/hl=id&q=skripsi tentang hubungan kecerdasan spiritual dengan kepribadian](http://www.google.co.id/search/hl=id&q=skripsi+tentang+hubungan+kecerdasan+spiritual+dengan+kepribadian). diakses 4 Januari 2016 pukul 10.00.
- Khon, Abdul Majid. "*Kepribadian Kesantrian Sebagai Etika dan Model Pembelajaran Kitab Ta'lim Ak-Muta'allim*", <https://www.google.co.id/search?q=jurnal+kepribadian+santri+abdul+majid+khon&oq=jurnal+kepribadian+santri+abdul+majid+khon&aq=crome..69i57.5507j0j4&client>. Diakses 21 Mei 2016 pukul 06.47.
- Lawrence A dkk. 2012. *Psikologi Kepribadian Teori dan Penelitian*. Jakarta: Kencana.

- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maunah, Binti. 2009. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: Teras.
- Miswari, Zuhairi. 2013. *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan*. Jakarta: Buku Kompas.
- Muhyidin, Muhammad. 2007. *Manajemen ESQ Power*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mujib, Abdul. 2006. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. Jakarta: PT Raja Gafindo Persada.
- _____. 2007. *Kepribadaian Dalam Psikologi Islam*. Jakarta: PT Raja Gafindo Persada.
- Najati, Muhammad Utsman. 2005. *Psikologidalam Al-Quran (Terapi Qurani Dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nasional, Departemen Pendidikan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Tiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ngaliyati. "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Keberagaman Siswa di MAN Malang II Kota Batu". <http://www.google.co.id/search/hl=id&q=skripsi> tentang hubungan kecerdasan spiritual dengan kepribadian. Di akses 4 Januari 2016 pukul 10.00.
- Poerwadarminta W.J.S. 1982. *Kamus Umum Bahasa Inndonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rismawaty. 2008. *Kepribadian & Etika Profesi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saputra, Yei 2014. "Pembinaan Kepribadian Santri Melalui Program Tadabbur Al Alam di Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah Jemur Ngawinan Surabaya". <http://digilib.unisby.ac.ad/1545/5/Bab%25202.pdf&ved>. Di akses 24 Mei 2016 pukul 07.31.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. 2011. *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarwono, Sarlito W. 2013. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers

- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2014 *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, Agus dkk. 1981. *Psikologi Kepribadian*. Surabaya: Bumi Aksara
- Sukidi. 2004. *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniah (transcendental Intelligence) Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional dan Berakhlak*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Yasmadi. 2005. *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Islam Pendidikan Tradisional*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Young, Gregory G. 2012. *Membaca Kepribadian Orang*. Jakarta: Think.
- Zohar, Danah dan Ian Mashall. 2012. *SQ Manfaat Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan anggota IKAPI.



IAIN PURWOKERTO